

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2007). Salah satu tatanan PHBS yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat. PHBS di rumah tangga memiliki 10 indikator yang salah satunya adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (KemKes,2016).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman (WHO, 2009). Hasil studi Environmental Health Risk Assessment yang dilakukan di 55 kabupaten/kota di 16 provinsi pada tahun 2013 menunjukkan baru 18.5% masyarakat yang melakukan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan benar di lima waktu penting. Sementara data Survei Sosial Ekonomi Nasional pada akhir tahun 2012 menunjukkan bahwa akses penduduk pada air minum yang layak mencapai 58.09% dari target RPJMN 67% pada tahun 2014 (DepKes,2013).

Dari data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 jumlah kasus diare sebanyak 29,63% dengan KLB diare tertinggi terdapat di kabupaten Tabanan ditemukan sebanyak 79 kasus (Profil Kesehatan Indonesia,2019). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Di Tahun 2018 ditemukan penderita diare pada Sarana Kesehatan sebanyak 9.818 penderita terdiri dari 5.397 laki-laki dan 4.421 perempuan. Klasifikasi penderita diare balita sebanyak 3.081 penderita dan diatas umur 5 tahun sebanyak 6.278 penderita. Sedangkan penemuan penderita oleh kader sebanyak 7.416 penderita terdiri dari 3.836 laki-laki dan 3.580 perempuan (Data Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2018).

Dari survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Agustus 2019 di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Denpasar Selatan yang mencakup 2 Kelurahan dan 1 Desa, Adapun wilayah yang paling banyak ditemukan kejadian diare pada tahun 2018 yaitu Kelurahan Sesetan sebanyak 1.477 kasus, diikuti Kelurahan Panjer sebanyak 1.046 kasus, dan Desa sidakarya sebanyak 633 kasus. Dari kasus diare yang ditemukan, 1.106 kasus diare pada balita. Adapun wilayah yang paling tinggi ditemukan kejadian diare pada 2018 yaitu Kelurahan Sesetan sebanyak 1.477 kasus, diikuti Kelurahan Panjer sebanyak 1.046 kasus, dan Desa Sidakarya sebanyak 633 kasus.

Sedangkan jumlah kasus diare balita tahun 2018 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 586 kasus, Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 528 kasus dan di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 489 kasus. Setelah dilakukan pendataan dari bulan Januari sampai dengan Agustus tahun 2019, terdapat total 50 kasus diare pada balita. Dengan sebaran

wilayah yaitu Kelurahan Sesetan 19 kasus, Kelurahan Panjer 13 kasus dan Desa Sidakarya 18 Kasus. Dari data yang didapatkan, peneliti tertarik untuk menentukan penelitian di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan karena jumlah kasus diare balita yang didapatkan paling tinggi diantara wilayah kerja puskesmas di Denpasar Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pakai s`abun pengasuh balita pada kejadian diare balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020 ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pakai sabun pengasuh balita pada kejadian diare balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pengasuh balita tentang cuci tangan pakai sabun pada kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2020.
- b. Mengetahui sikap pengasuh balita tentang cuci tangan pakai sabun pada kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2020.

- c. Mengetahui perilaku pengasuh balita tentang cuci tangan pakai sabun pada kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan dalam penelitian ini pengasuh balita dapat lebih memperhatikan personal hygiene salah satunya ctps guna menekan angka penyebaran penyakit diare.
- b. Diharapkan dalam penelitian ini masyarakat dapat lebih memahami faktor risiko penyakit diare dan dapat melakukan pencegahan.
- c. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebagai sarana pencegahan diare demi menurunkan tingkat kejadian diare pada balita.

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang faktor risiko dan pencegahan diare.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam mengetahui faktor risiko dan pencegahan diare pada balita.